

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam tabel penelitian terdahulu penulis telah memilih 5 penelitian yang memiliki kemiripan judul dengan penelitian yang penulis sedang lakukan. Tabel penelitian terdahulu yang penulis buat akan memaparkan mengenai judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, teori, hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian terdahulu. Berikut adalah sajian tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Judul | Tujuan Penelitian | Teori | Metodologi | | | | Hasil | Kesimpulan |
|-------------------|--------------------|------------------|------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| | | | Subyek & obyek riset, metode riset | Narasumber & Teknik pengambilan data | Teknik keabsahan data | Teknik analisis data | | |
| 1. Peran Kelompok | a. Mengetahui pola | Teori Struktural | Subyek nya adalah Ketua | Observasi, Wawancara | a. Perpanjangan | Data yang mulai terkumpul | a. KIM Gundih telah membuat | a. KIM Gundih menggunakan |

| | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--------------------------|--|---|---|--|
| <p>Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya¹</p> | <p>diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) melalui media sosial. b. Mengetahui peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam proses diseminasi. c. Mengetahui respon masyarakat terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih.</p> | <p>Fungsional yang dicetuskan oleh Talcott Parson</p> | <p>KIM, Anggota KIM, dan Warga Gundih. Sedangkan obyek nya adalah media sosial.</p> | <p>dan dokumentasi .</p> | <p>keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan. c. Triangulasi</p> | <p>dikelompokkan menjadi dua data, yaitu data pendukung dan data utama. Data pendukung berasal dari arsip dokumen, rekaman, foto, atau gambar serta bahan lain yang mendukung penelitian ini.</p> | <p>berbagai informasi semenarik mungkin untuk menarik perhatian masyarakat dan mempermudah memahami informasi yang diberikan. b. Kelompok Informasi Masyarakat Desa Gundih (KIM Gundih), sebagai mediator, fasilitator dan inovator, dengan tulus membantu pemangku kepentingan dan masyarakat lokal dalam mencari informasi yang berbeda dan menginformasikan KIM lain tentang pembuatan konten video.</p> | <p>Instagram untuk memposting foto dan video. Pengguna resmi dapat dengan mudah menemukan informasi di blog Anda sesuai dengan kategori informasi yang mereka butuhkan. WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan penggiat KIM Gundih secara personal maupun kelompok. b. KIM Gundih mendapat respon positif dari pemangku kepentingan setempat (RT/RW) dan warga Gundih. Umpan balik negatif juga diterima karena kurangnya</p> |
|---|--|---|---|--------------------------|--|---|---|--|

¹ Wardhana, S. H, 2021. *Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam diseminasi informasi melalui media sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

| | | | | | | | | |
|---|--|---|--|---|--------------------|--------------------------------------|--|--|
| | | | | | | | <p>Berbagi dengan anggota Gundih dan belajar bagaimana menulis artikel tentang blogging. Pemotretan, dll. - Lainnya. Warga Gundih sangat antusias dengan dibukanya SekBer di desa Gundih. Namun, sejak pandemi, SekBer ditutup tanpa aktivitas lebih lanjut. Memenuhi kebutuhan.</p> | <p>pemahaman warga setempat tentang tugas dan fungsi keberadaan KIM di daerah tersebut.</p> |
| <p>2. Diseminasi Informasi Keseimbangan Bebas Berpendapat Dan Tanggung Jawab Sosial Oleh Kementerian Komunikasi Dan</p> | <p>a. Mengetahui diseminasi informasi tanggung jawab sosial dan keseimbangan bebas berpendapat oleh Kementerian Komunikasi</p> | <p>Teori <i>Diffusion of innovation</i> yang dikemukakan oleh M. Roger Everett.</p> | <p>Subyek dalam penelitian ini adalah Kominfo, Sedangkan Obyek penelitian ini adalah diseminasi informasi tanggung</p> | <p>Narasumber; Pihak Kementerian Komunikasi Dan Informatika khususnya pada Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika</p> | <p>Triangulasi</p> | <p>Menggunakan metode deskriptif</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemkominfo melaksanakan difusi inovasinya dalam pelaksanaan diseminasi informasi. Siberkreasi hadir sebagai ruang</p> | <p>Kemkominfo melaksanakan diseminasi informasi terkait tanggung jawab sosial dan keseimbangan bebas berpendapat di media sosial dengan pembentukan gerakan nasional</p> |

| | | | | | | | | |
|---|--|-------------------------|--|---|---|--|---|---|
| Informatika di Media Sosial ² | Dan Informatika di media sosial, b. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung terlaksananya diseminasi informasi keseimbangan bebas berpendapat dan tanggung jawab sosial oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di media sosial. | | jawab sosial dan keseimbangan bebas berpendapat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di Media Sosial. | dan PLT Kepala Biro Hubungan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab melalui tatap muka. | | | literasi digital bagi masyarakat untuk memberikan edukasi terkait bijak bermedia sosial ataupun media digital. | literasi digital. 2. Faktor pendukung pelaksanaan diseminasi informasi adalah perlu adanya keseimbangan antara kecepatan perkembangan teknologi dengan kesadaran masyarakat terkait dunia digital. Hal ini mengindikasikan perlunya ruang literasi digital bagi masyarakat. |
| 3. Peranan BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan Dalam Mendukung Informasi Gempa Bumi | 1. Menganalisis peralatan observasi di Kalimantan Timur yang merekam kejadian gempa bumi kuat Sulawesi | Tidak menggunakan teori | Objek penelitian ini adalah BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan dengan subjeknya | Narasumber; Kepala dan Staf BMKG yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik Pengumpulan | Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, | Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber data, yaitu menggunakan data/informasi dari lebih dari 2 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Keterbatasan jumlah alat seismograf yang tersebar di | Permasalahan yang berada di BMKG dan Stasiun Geofisika Balikpapan masih merupakan keterbatasan jumlah alat seismograf yang |

² Hidayat, A. N, 2020. Diseminasi Informasi Keseimbangan Bebas Berpendapat Dan Tanggung Jawab Sosial Oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika Di Media Sosial (*Bachelor's thesis*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

| | | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|--|---|
| <p>Donggala Tahun 2018³</p> | <p>Tengah tanggal 28 September 2018; 2. Menganalisis cara BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan mendukung informasi gempabumi dirasakan Sulawesi Tengah tanggal 28 September 2018; 3. Menganalisis cara BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan mendukung informasi peringatan dini tsunami Sulawesi Tengah tanggal 28 September</p> | | <p>yaitu kepala dan staf BMKG Stasiun Geofisika</p> | <p>n data:, Wawancara, observasi dan Studi dokumentasi</p> | <p>dan Saldana (2014) yang terdiri dari empat kegiatan yaitu Data <i>Collecting</i>, <i>Data Display</i>, <i>Data Condensation</i>, dan <i>Drawing Conclusion</i>.</p> | <p>orang narasumber/pakar, untuk dapat diputuskan dengan membuat laporan kesimpulan (<i>drawing conclusion</i>).</p> | <p>wilayah Kalimantan; dan 2) Permasalahan beredarnya <i>hoax</i> saat kondisi kedaruratan gempabumi dari BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan.</p> | <p>tersebar di wilayah Kalimantan. Berdasarkan peta seismisitas yang terdeteksi dari 8 sensor yang ada, sehingga kemungkinan besar ada gerakan gerakan yang belum terdeteksi oleh seismograf-seismograf tersebut, maka dengan adanya penambahan jumlah seismograf dapat diperkirakan akan bertambahnya jumlah gerakan seismisitas 2. Beredarnya <i>hoax</i> yang merupakan pemicu kepanikan dan kegaduhan tentu sangat mengganggu jalannya evakuasi, dalam rangka melawan kabar</p> |
|--|--|--|---|--|--|--|--|---|

³ Fadlurrahman, I., Widana, I. D. K. K., Julius, A. M., & Savitri, A. R. (2020). Peranan BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan Dalam Mendukung Informasi Gempabumi Donggala Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 387-397.

| | | | | | | | | |
|--|--|-------------------|---|--|----------------------------------|--|---|--|
| | 2018; dan 4. Menganalisis dampak guncangan di Kalimantan Timur akibat gempa bumi kuat Sulawesi Tengah tanggal 28 September 2018. | | | | | | | hoax agar masyarakat tetap tenang dan aman, BMKG Balikpapan terus mendiseminasikan info dari pra hingga pasca bencana secara cepat dan komprehensif dengan memanfaatkan media sosial yang mudah terjangkau, facebook, twitter & Instagram, sehingga ketika datangnya getaran gempa, masyarakat dapat mampu mengevakuasi masing masing secara pribadi dan berjalan secara teratur tanpa menimbulkan korban. |
| 4. Strategi Komunikasi Badan Meteorologi Klimatologi | Untuk mengetahui bagaimana Mengantisipasi i Berita Hoax | Teori Perencanaan | Subyek penelitian: Strategi Komunikasi BMKG | Narasumber: informan yang berasal dari BMKG Aceh | Teknik analisis data Model Alir. | Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan | Dalam mengantisipasi berita hoax, Badan Meteorologi | Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Aceh |

| | | | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|---|--|--|--|---|---|
| <p>dan Geofisika (BMKG) Aceh Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Gempa Aceh⁴</p> | <p>Gempa Aceh di Media Daring.</p> | | <p>Aceh, Obyek penelitian: Media daring sebagai sarana penyebaran informasi</p> | <p>Stasiun Geofisika kelas III, Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi</p> | | | <p>Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Aceh merencanakan komunikasi sesuai dengan yang dikemukakan dalam teori perencanaan yaitu dengan merencanakan dan menetapkan strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan BMKG Aceh yaitu dengan cara mengenal khalayak sasaran, menyusun pesan, menetapkan metode serta seleksi dan pemilihan media komunikasi, di mana dalam</p> | <p>melakukan strategi komunikasi dengan mempublikasikan informasi tentang berita hoax melalui online media dan media massa dengan tujuan agar masyarakat paham dan tahu akan pentingnya mengantisipasi berita hoax. Strategi komunikasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Aceh tersebut dilakukan dengan melakukan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan zaman saat ini di mana masyarakat sudah banyak yang menggunakan media sosial dan</p> |
|--|------------------------------------|--|---|--|--|--|---|---|

⁴ Rahmawati, R., Kurniawan, R., & Mawaddah, M. (2020). Strategi Komunikasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (Bmkg) Aceh dalam Mengantisipasi Berita Hoax Gempa Aceh di Online Media. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), 20-36.

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|---|--|
| | | | | | | | <p>penelitian ini peneliti memfokuskan pada penyebaran informasi dan antisipasi berita hoax di online media (strategi melalui pemilihan media komunikasi). Dari keempat strategi tersebut yang menjadi perhatian BMKG Aceh adalah strategi menyusun pesan. Di mana strategi tersebut dapat memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran tentang bagaimana BMKG Aceh menyebarkan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi yang</p> | <p>mengakses online media sebagai konsumsi sehari-hari sehingga dengan itu BMKG Aceh dapat dengan cepat mengkonfirmasi informasi yang sebenarnya mereka dapatkan dan lalu disebarkan kepada masyarakat melalui media sosial dan online media. Penyampaian informasi mengenai berita hoax seputar gempa bumi yang beredar di kalangan masyarakat hendaknya BMKG Aceh juga harus menjalin kerjasama dengan instansi terkait.</p> |
|--|--|--|--|--|--|--|---|--|



| | | | | | | | | |
|---|---|----------------------|---|--|-------------------|-----------------------------------|--|--|
| | | | | | | | sebenarnya terjadi atas informasi hoax yang beredar baik secara lisan maupun tidak lisan. | |
| 5. Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional ⁵ | Untuk mengetahui proses dan pola penyebaran informasi dari media online sebagai bentuk konvergensi dari media konvensional. | Teori difusi inovasi | Subyek Penelitian: Diseminasi Informasi, Obyek penelitian: Media online sebagai transformasi media konvensional . Metode penelitian gabungan atau <i>mix method</i> . | Narasumber: Mahasiswa. Teknik Pengumpulan data: Survei | <i>Mix method</i> | Wawancara dan analisis kualitatif | Temuan menunjukkan bahwa meskipun media tradisional seperti radio, televisi, dan surat kabar terikat oleh masyarakat, tidak dapat dipungkiri juga bahwa media tradisional tersebut memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, penyebaran media online sangat membantu masyarakat umum. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sedang bergeser ke arah penyebaran informasi melalui media online. Penyebaran informasi tersebut merupakan bentuk konvergensi dari media tradisional ke media online. |

⁵ Siahaan, C., Tampubolon, J. A., & Sinambela, N. B., 2021. Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional. *JURNAL SIGNAL*, 9(2), 322-324.

2.2 Research Gap

Research gap merupakan identifikasi kesenjangan atau kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu. Tujuan dari research gap adalah untuk menelaah kekurangan-kekurangan yang ada di dalam riset-riset terdahulu.

Penelitian pertama memiliki judul “Peran kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam diseminasi informasi melalui media sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui pola diseminasi, peran dan respon kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam proses diseminasi. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional yang dicetuskan oleh Talcott Parson. Kesenjangan dalam penelitian ini ialah penelitian ini memiliki rumusan yang terlalu banyak sehingga berdasarkan teori struktural fungsional, pembahasan mengenai rumusan penelitian ini terlalu lebar dan tidak memiliki fokus pada satu topik permasalahan. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini juga kurang efektif untuk melihat bagaimana proses diseminasi informasi, karena teori struktural fungsional ini melihat bagaimana hubungan antar masyarakat namun tidak melihat bagaimana kaitan masyarakat dengan sistem informasi dalam hal ini media sosial.

Penelitian kedua memiliki judul “Diseminasi Informasi Keseimbangan Bebas Berpendapat Dan Tanggung Jawab Sosial Oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika di Media Sosial”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu mengetahui diseminasi informasi keseimbangan bebas berpendapat dan tanggung jawab sosial oleh Kominfo di media sosial beserta faktor-faktor pendukung nya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah difusi inovasi yang dikemukakan oleh M. Roger Everett. Kesenjangan dalam penelitian ini ialah hasil yang didapatkan penelitian ini belum cukup menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Karena hasil pada penelitian ini hanya menjelaskan bahwa Kominfo melaksanakan literasi digital dalam hal diseminasi informasi namun tidak menjelaskan bagaimana proses diseminasi informasi mengenai kebebasan berpendapat dan tanggung jawab sosial melalui program literasi digital. Kesenjangan lain pada penelitian ini yakni tidak disebutkan literasi digital yang dilaksanakan oleh Kominfo itu melalui media sosial apa, karena rumusan masalah pada penelitian ini ingin mengetahui diseminasi kebebasan berpendapat dan tanggung jawab sosial di media sosial.

Penelitian ketiga memiliki judul “Peranan BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan Dalam Mendukung Informasi Gempa Bumi Donggala Tahun 2018”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk 1) Menganalisis peralatan observasi di Kalimantan Timur yang merekam kejadian Gempabumi Kuat Sulawesi Tengah tanggal 28 September 2018; 2) Menganalisis cara BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan mendukung informasi gempabumi dirasakan Sulawesi Tengah tanggal 28 September 2018; 3) Menganalisis cara BMKG Stasiun Geofisika Balikpapan mendukung informasi peringatan dini tsunami Sulawesi Tengah tanggal 28 September 2018; dan 4) Menganalisis dampak guncangan di Kalimantan Timur akibat gempabumi kuat Sulawesi Tengah tanggal 28 September 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik

analisis data Miles *and* Huberman. Kesenjangan pada penelitian ini adalah penelitian ini memiliki rumusan masalah yang cukup banyak sehingga tidak terdapat *scope* penelitian yang jelas karena terbagi dalam beberapa *scope* penelitian. Selain itu, penelitian ini juga tidak menggunakan teori sebagai bahan acuan terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga tidak adanya konsep-konsep terdahulu yang dijelaskan sebagai bahan pengembangan dalam penelitian ini.

Penelitian keempat memiliki judul “Strategi Komunikasi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Aceh Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Gempa Aceh.” Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana Mengantisipasi Berita Hoax Gempa Aceh di Media Daring. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori perencanaan. Kesenjangan yang ada dalam penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan teori perencanaan dalam melakukan pengembangan konsep, namun teori perencanaan tidak cukup sejalan terkait dengan realitas sosial yang terjadi dengan banyaknya berita hoaks di media daring mengenai peristiwa gempa bumi. Selain itu, pada penelitian ini juga tidak disebutkan secara jelas mengenai siapa informannya beserta jabatan maupun kredibilitas yang dimiliki oleh informan sehingga data yang didapatkan melalui wawancara masih cukup rancu karena tidak adanya bukti kredibilitas informan.

Penelitian kelima memiliki judul “Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional”. Rumusan masalah pada

penelitian ini ialah untuk mengetahui pola penyebaran informasi baru yaitu media online sebagai bentuk perubahan konvergensi dari media konvensional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi. Kesenjangan dalam penelitian ini yaitu jika pada rumusan masalah disebutkan bahwa penelitian ini ingin mengetahui pola penyebaran informasi baru yaitu media online sebagai bentuk perubahan atau konvergensi dari media konvensional. Namun, pada hasil penelitian justru tidak menitikfokuskan pada pola penyebaran informasi menggunakan media baru melainkan perbandingan penyebaran informasi melalui media konvensional dan media baru.

2.3 State of The Art

Kebaruan penelitian mengacu pada satu elemen baru dalam penelitian, termasuk pada metodologi atau pengamatan serta penemuan sesuatu hal baru baik itu wawasan maupun pengetahuan. Kebaruan penelitian dapat berkontribusi pada kemajuan ilmiah, kebaruan hasil penelitian yang diperoleh harus dilihat bagaimana kaitan serta kepentingannya bagi ilmu pengetahuan dan praktis dalam hal ini konteks Ilmu Komunikasi. Untuk melihat apa saja kebaruan yang ada, seorang peneliti harus terlebih dahulu melakukan analisis, pengamatan dan klasifikasi mengenai kesenjangan yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan rujukan untuk membuat penelitian baru.

Dalam penelitian ini State of The Art atau kebaruan penelitian jika merujuk atau mengacu pada kesenjangan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di research gap yaitu mengenai teori, proses, serta subyek penelitian

yang berbeda. Dari kelima penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini sudah didapatkan beberapa kesenjangan diantaranya tidak adanya penjelasan bagaimana proses diseminasi secara detail dan mendalam. Beberapa penelitian yang ada hanya membahas mengenai diseminasi informasi dalam menggunakan media sosial. Selain itu, teori-teori yang digunakan pada penelitian terdahulu di atas membahas bagaimana perilaku dan juga difusi inovasi sehingga terdapat kebaruan pada penelitian ini karena menggunakan teori sibernetik dimana penulis ingin melihat serta mengetahui bagaimana proses diseminasi melalui sistem informasi yaitu media sosial ini lakukan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan karena terdapat spesifikasi mengenai diseminasi informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui media sosial, dalam penelitian ini diseminasi informasi yang disampaikan yakni berkenaan dengan kebencanaan dan fenomena alam. Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memiliki spesifikasi mengenai informasi apa yang disampaikan melainkan hanya menganalisis diseminasi informasi yang sifatnya universal dengan menggunakan media sosial.

Terdapat kebaruan atau novelty pada penelitian ini yang dapat menjadi acuan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kepentingan praktis. Kebaruan dari penelitian ini jika merujuk pada penelitian terdahulu yaitu;

- a). Fokus Penelitian: Penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian strategi komunikasi, diseminasi informasi di media sosial, mendukung sistem informasi dan transformasi media konvensional. Sedangkan

novelty fokus penelitian ini adalah proses diseminasi informasi dengan indikator pra produksi, produksi, dan paska produksi.

b.) Subjek Penelitian: Penelitian sebelumnya memiliki subjek penelitian kelompok informasi masyarakat Kelurahan Gundih Kota Surabaya, Kominfo, Kepala dan Staf BMKG Stasiun Geofisika, dan Diseminasi Informasi di media daring.. Sedangkan novelty subjek penelitian ini adalah badan meteorologi, klimatologi, dan geofisika (BMKG) divisi Kehumasan.

c.) Teori Penelitian: Penelitian sebelumnya memiliki teori penelitian struktural fungsional, teori difusi inovasi, teori perencanaan, dan teori perilaku sosial. Sedangkan novelty teori penelitian ini adalah teori sibernetik dan teori *gatekeeping*.

d.) Hasil Penelitian: Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang hampir serupa yaitu mengenai perilaku sosial masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi digital. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan mengenai konvergensi media, literasi digital, strategi media digital, pemanfaatan media sosial sebagai saluran informasi serta mengatasi mengenai beredarnya informasi hoaks mengenai peringatan dini bencana di masyarakat. Sedangkan hasil pada penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai proses komunikasi, dalam hal ini proses-proses yang ada dalam memproduksi informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat melalui media digital. Jika pada penelitian sebelumnya

memiliki fokus pada pemanfaatan media digital sehingga membentuk perilaku sosial, maka penelitian ini memiliki fokus pada proses komunikasi, sistem informasi dan pengolahan informasi pada media sosial.

2.4 Teori Sibernetik

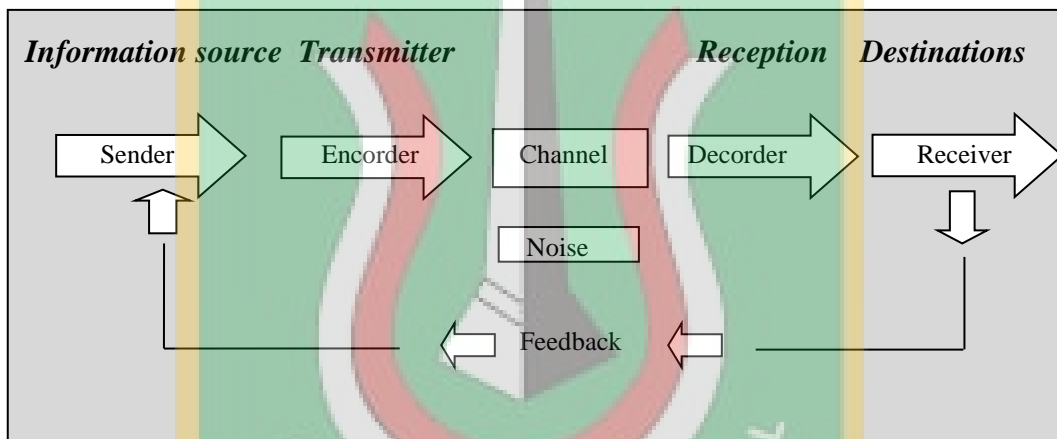
Istilah sibernetik berasal dari bahasa Yunani (Cybernetics) yang berarti pilot. Istilah Cybernetics yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sibernetika, teori ini dicetuskan oleh Nobeert Wiener dalam bukunya yang berjudul Cybernetics. Asumsi lain teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi yang cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, sebuah informasi akan dipelajari oleh siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari oleh siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.⁶

Sibernetik adalah teori sistem pengontrol yang didasari pada komunikasi (penyampai informasi) antara sistem dan lingkungan dan antar sistem, pengontrol (*feedback*) dari sistem berfungsi dengan memperhatikan lingkungan. Seiring perkembangan teknologi informasi yang diluncurkan oleh beberapa ilmuwan dari Amerika sejak tahun 1966, penggunaan komputer sebagai media untuk menyampaikan informasi berkembang pesat.⁷

⁶ M. Thobroni, 2015. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal.153

⁷ Fauzy, V. R.,2018. *Penerimaan Berita Hoax "Penistaan Agama" melalui Media Sosial pada Mahasiswa UKMKI Untag Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).

Teknologi informasi yang berkembang ini juga memiliki kaitan dengan komunikasi massa. Para pelaku komunikasi massa memanfaatkan teknologi ini untuk menyampaikan sebuah informasi, melakukan diseminasi informasi, melakukan komunikasi dan analisis terhadap sesuatu yang terjadi di masyarakat baik dalam perilaku maupun persepsi. Teori sibermetik memiliki kaitan dengan perkembangan teknologi yakni lebih mengutamakan bagaimana proses belajar dibandingkan hasil belajar. Gambaran mengenai model komunikasi teori sibermetik.



Tabel 2.2 Model Komunikasi Sibermetik

(sumber: Buku Teori Komunikasi dan Studi Komunikasi di Indonesia)

Teori sibermetik merupakan teori baru dari semua teori belajar yang telah dikenal. Teori ini memfokuskan pada pengolahan informasi dan segala bentuk persoalan yang dihadapi dikaitkan dengan *overload*, *malfunction* dan *noise*.⁸

⁸ Djuarsa Sendjaja, Tandiyo Pradekso, Turmomo Rahardjo, 2002, Teori Komunikasi Massa: Media, Efek dan Audience, *modul Teori Komunikasi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Teori siberetik menjadi suatu gagasan yang diterima secara logis, dimana proses merupakan sesuatu sistem yang kompleks dalam pandangan teori ini. Namun, yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses karena informasi yang ada akan menentukan proses.⁹

Teori ini bersifat terbuka, sehingga perkembangan dan dinamika yang terjadi dalam proses komunikasi diproses melalui internal sistem. Teori siberetika digunakan dalam pembahasan mengenai diri individu, percakapan, hubungan interpersonal, organisasi, kelompok, media masyarakat dan budaya.

Proses diseminasi informasi siberetik oleh BMKG terjadi jika adanya pengolahan informasi, analisis kebutuhan informasi, dan menyusun strategi berkenaan informasi yang akan di diseminasikan kepada masyarakat. Hal yang terpenting dari teori ini adalah sistem informasi yang akan menentukan terjadinya proses perubahan baik perilaku maupun persepsi dan juga cara belajar. Menurut teori ini, tidak ada cara belajar yang ideal dan efektif untuk segala situasi. Maka dalam hal ini proses diseminasi informasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana sistem informasi. Sebab penerimaan informasi yang akan berpengaruh kepada masyarakat sangat ditentukan oleh sistem informasi.¹⁰

Berdasarkan teori siberetik yang sudah dijelaskan diatas, maka teori ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan sebuah proses yang ada mengenai diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun

⁹ Zelfia, Z., & Mustari, A. M, 2022. Madama FM Radio Listeners' Perceptions of the Holyrox Program in Introducing Indie Music in Makassar City. *RESPON*, 3(2), 135-141.

¹⁰ Kalifah, D. R. N., Hidayah, N., & Yanti, Y, 2022. *Implikasi Teori Belajar Siberetik terhadap Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom*. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 500-512.

2022 oleh BMKG di media sosial. Sistem informasi yang dimiliki oleh BMKG tentu akan melalui proses, tahapan, pengolahan, dan pengorganisasian informasi selaras dengan teori ini yang memiliki fokus pada proses pengolahan informasi.

2.5 Teori Gatekeeping

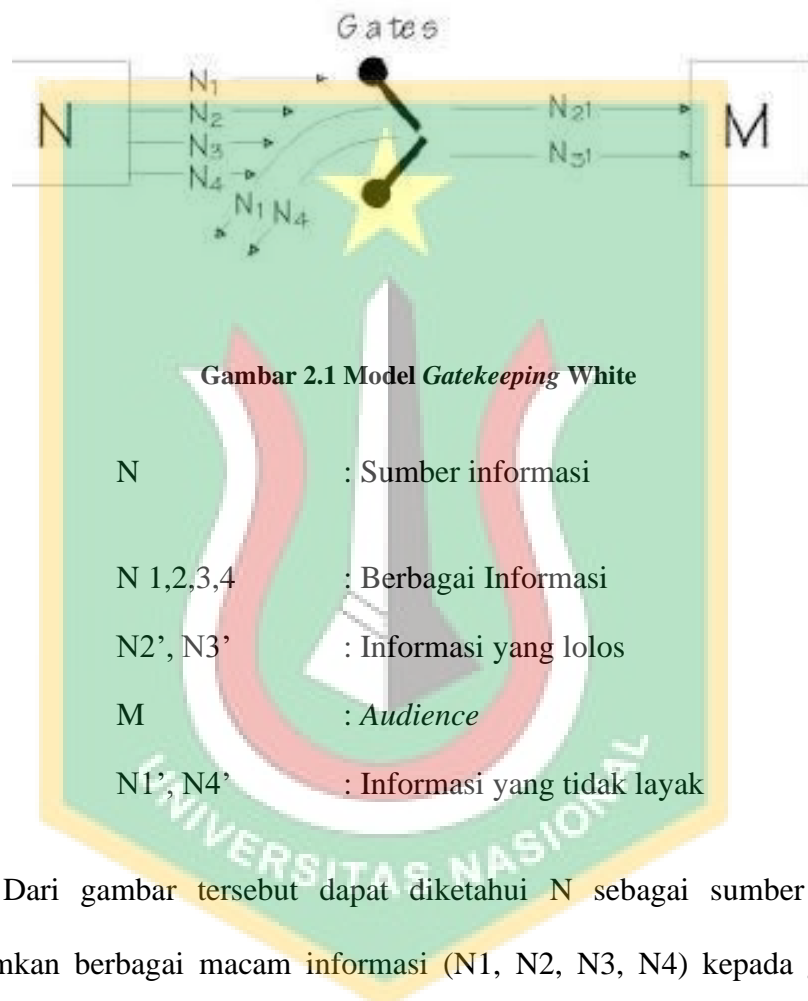
Proses pembuatan sebuah berita tidak terlepas dari media yang memiliki aturan dalam proses pembuatan berita tersebut agar layak diterima dan ditayangkan kepada masyarakat. Proses produksi berita tersebut melalui tahapan seleksi dan terpilah melalui proses *gatekeeping*. *Gatekeeping* pertama kali dicetuskan oleh Kurt Lewin dengan merujuk pada individu atau kelompok orang yang mempengaruhi perjalanan suatu informasi dalam saluran komunikasi. Seseorang yang melakukan *gatekeeping* disebut juga sebagai *gatekeeper* atau penjaga pintu gerbang.¹¹

Dapat dijelaskan bahwa definisi *gatekeeping* menurut Lewin merupakan seseorang yang membuat, memeriksa, menyunting, dan melakukan pengambilan keputusan terkait dengan berita atau informasi sebelum ditayangkan atau disebarluaskan kepada masyarakat.

Menurut Shoemaker, dalam *The Handbook of Journalism Studies* mengatakan proses pemilihan dan membentuk informasi menjadi berita tidak akan mungkin bisa dilakukan tanpa *gatekeeping*. *Gatekeeping* merupakan sebuah inti dari peran media dalam kehidupan masyarakat, yakni proses menulis, memilih dan menyusun bagian-bagian informasi untuk dijadikan sebuah pesan atau berita

¹¹ Febriyanti, D. (2013). *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*.

kepada masyarakat. Proses ini menentukan bagaimana informasi, konten, dan arah peran yang dikehendaki berdasarkan pada konsep perencanaan yang sudah ditentukan.¹²



Dari gambar tersebut dapat diketahui N sebagai sumber informasi mengirimkan berbagai macam informasi (N1, N2, N3, N4) kepada *gatekeeper* untuk dilakukan proses pengolahan, penyuntingan, dan pemeriksaan. Dari proses *gatekeeping* tersebut akan ada informasi yang lolos dan layak tayang (N2', N3') serta ada juga informasi yang dibuang dan tidak layak tayang (N1', N4').

¹² Shoemaker, P. J., & Vos, T. (2009). "Journalist as Gatekeepers." In *The Handbook of Journalism*, edited by Wahl-Jorgensen, K, Hanitzch, T. (New York: Routledge, Routledge, hal 110).

Informasi yang sudah diolah, diperiksa, dan dilakukan penyuntingan itu lah yang akan disampaikan kepada *audience*.¹³

Teori *gatekeeping* menjelaskan mengenai arus informasi dan media ke masyarakat. Dalam proses ini individu beserta media melakukan pencernaan informasi dan menyebarkan kepada masyarakat dalam bentuk berita yang mudah dipahami dan ramah bagi masyarakat. Menurut Nurudin, *Gatekeeper* memiliki peran penting dalam proses pembuatan sebuah berita karena seorang *gatekeeper* akan menentukan bagaimana dan seperti apa proses yang dilakukan hingga terciptanya sebuah berita yang layak dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁴

Menurut Ardianto, *gatekeeper* dapat disebut juga sebagai penjaga gawang.¹⁵ Alasan tersebut karena gawang dimaksudkan sebagai sebuah media massa agar media tersebut tidak kebobolan dengan artian tidak diajukan ke jalur hukum oleh pembacanya karena berita yang disampaikan tidak sesuai, tidak akurat, menyinggung reputasi seseorang serta melakukan kesalahan yang berkenaan dengan hak orang lain seperti pencemaran nama baik dan ujaran kebencian.

Fungsi *gatekeeper* juga untuk melakukan evaluasi isi pesan dalam sebuah media sesuai dengan kebutuhan masyarakat, *gatekeeper* memiliki wewenang untuk menambahkan maupun mengurangi, mengemas, dan menyederhakan isi informasi yang akan dijadikan sebuah berita agar lebih mudah dipahami oleh

¹³ Ibid.

¹⁴ Nurudin, 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 31-32.

¹⁵ Ardianto, E. dkk, 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 32-48.

masyarakat. Selain itu, *gatekeeper* juga memiliki fungsi untuk menginterpretasikan pesan, melakukan analisis, menambah data, dan menyunting pesan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diketahui bahwa *gatekeeper* memiliki peran sebagai seseorang yang melakukan pemilihan dan pengolahan pesan. Seorang *gatekeeper* juga memiliki peran untuk menyiarkan informasi, membatasi informasi, menambahkan maupun mengurangi isi pesan dalam informasi, dan melakukan proses interpretasi pesan.

Dalam penelitian ini penulis mengadopsi teori gatekeeping menurut Pamela J. Shoemaker, untuk melihat bagaimana cara BMKG dalam melakukan proses produksi informasi, dimana dalam proses produksi informasi tersebut ada seorang *gatekeeper* yang akan melakukan pemeriksaan, pengolahan, dan penyuntingan isi pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, *gatekeeper* juga memiliki peran untuk menyiarkan dan pengambilan keputusan yang akan disampaikan oleh BMKG kepada masyarakat, tujuannya agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan bermanfaat untuk masyarakat.

2.6 Landasan Konsep

2.6.1 Proses Produksi Informasi

Menurut Mulyani, proses merupakan cara, metode dan teknik mengenai cara kerja, mesin, bahan, dan dana untuk memperoleh sesuatu hasil.¹⁶ Secara

¹⁶ Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ e-Proceeding*, 463-482.

kaidah proses memiliki arti rangkaian langkah yang tersusun secara sistematis, terarah, dan konsisten untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.¹⁷

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa proses produksi merupakan suatu tahapan yang sistematis mengenai cara, metode, teknik dan cara kerja untuk menghasilkan sesuatu serta mencapai tujuan yang ada. Dalam hal ini proses yang dimaksud ialah proses produksi informasi.

Setiap lembaga, organisasi maupun perusahaan media massa pasti memiliki suatu program atau kegiatan penyampaian informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Begitu juga dengan lembaga BMKG yang memiliki program diseminasi informasi terkait fenomena alam untuk disuguhkan kepada masyarakat luas. Diseminasi informasi yang dilakukan oleh BMKG pastinya melalui beragam proses yang pada akhirnya dihasilkan sebuah informasi mengenai fenomena alam. Proses dibuatnya informasi ini disebut juga sebagai proses produksi informasi, dimana proses produksi informasi merupakan tindakan untuk membuat, mengolah, menganalisis, memeriksa dan menyunting data dengan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sebuah informasi.

Proses produksi informasi merupakan sebuah tahapan-tahapan yang ada dalam memproduksi informasi. Proses ini merupakan bagian penting dalam terciptanya suatu informasi yang akan disampaikan oleh masyarakat. Segala

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, h. 701-703.

bentuk informasi yang diterima oleh masyarakat pasti akan melalui tahap proses produksi sehingga proses produksi informasi dapat dikatakan sebuah jantung yang menjadi kunci seperti apa informasi tersebut akan dihasilkan hingga dapat dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut J.B Wahyudi, proses produksi memerlukan tahapan agar produksi dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari 3 bagian sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP), agar informasi yang dihasilkan memiliki nilai aktualitas dan faktualitasnya.¹⁸

1. Pra Produksi

Tahapan ini merupakan tahap perencanaan dari serangkaian kegiatan produksi yang akan dilakukan. Tahap perencanaan meliputi strategi, langkah-langkah, dan target audiens dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Produksi

Merupakan kegiatan pengolahan data meliputi penulisan informasi dengan kaidah dan bahasa yang mudah dimengerti serta berdasarkan strategi dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan pada tahap perencanaan.

3. Pasca Produksi

Merupakan kegiatan sesudah pengolahan data meliputi pemeriksaan, penyuntingan, dan publikasi.

Informasi yang dihasilkan oleh BMKG pasti melalui proses produksi seperti tahap perencanaan, pengolahan, pemeriksaan, hingga proses publikasi. Lembaga ini pasti memiliki cara, tahapan dan prosesnya sendiri sesuai dengan kebijakan yang sudah dibuat. Proses produksi informasi oleh BMKG dilakukan

¹⁸ Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 143.

agar dapat dihasilkannya sebuah informasi yang berkenaan dengan fenomena alam. Selain itu, proses produksi juga bertujuan agar setiap pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat luas itu mudah dipahami dan berdampak baik bagi masyarakat.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa untuk memberikan diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022, lembaga BMKG memiliki proses produksi sebelum dihasilkannya sebuah berita atau informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat luas.

2.6.2 Diseminasi Informasi

Diseminasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan pada individu atau kelompok agar mendapatkan informasi. Diseminasi merupakan suatu menyampaikan, pemberian serta penyebaran informasi. Kemudian atas informasi yang disampaikan, muncul sebuah kesadaran untuk menerima, dan akhirnya mampu memanfaatkan informasi itu. Diseminasi merupakan sebuah tindakan inovasi yang telah tersusun, kemudian disebarluaskan berdasarkan suatu perencanaan yang telah dibuat melalui rapat atau diskusi, sehingga ada kesepakatan dalam melaksanakan inovasi.¹⁹

Menurut Aswel, *“diseminasi merupakan perumusan sikap komunikasi sederhana, yang terdapat didalamnya unsur komunikasi, selanjutnya komunikasi*

¹⁹ Sri Widyastuti, Sri Ambarwati dan Herlan, 2019. (Diseminasi Pengayaan Kosakata (Pusat Pengembangan Dan Perlindungan, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian P&K Republik Indonesia), *Jurnal “Abdimas” 1* ,No. 1 hal 37-48.

suatu penyampaian pesan dari informan ke penerima media tertentu, lalu menimbulkan efek.”²⁰

Informasi merupakan suatu data, fakta, dan keberan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, hukum, agama, dan lain sebagainya. Informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Informasi memberikan suatu pandangan, pengetahuan, wawasan, dan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku serta cara berpikir masyarakat.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa diseminasi informasi merupakan penyebaran atau penyampaian informasi kepada khalayak, dimana penyampaian informasi ini sudah melewati proses perencanaan, penyeleksian, dan penyuntingan sehingga data-data yang diberikan kepada masyarakat merupakan data yang berdasarkan fakta dan valid serta dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan manfaat bagi masyarakat.

Diseminasi informasi yang dilakukan oleh BMKG merupakan suatu penyampaian informasi kepada masyarakat berkaitan dengan keadaan meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika. Diseminasi informasi yang dilakukan oleh BMKG merupakan sesuatu yang sudah melalui tahapan perencanaan dan analisis sehingga informasi ini sangat berguna serta bermanfaat bagi masyarakat. Informasi dari BMKG dapat menambah wawasan masyarakat, membentuk kehati-hatian masyarakat terhadap sesuatu peristiwa fenomena alam,

²⁰ Onong, L.E, 1977. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 15.

membuat masyarakat mengetahui cara serta pengambilan sikap jika terjadi suatu bencana dan fenomena alam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diseminasi informasi oleh BMKG merupakan sebuah kegiatan penyampaian atau distribusi informasi yang dihasilkan melalui proses produksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait dengan fenomena alam. Dalam hal ini berkenaan dengan diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022.

2.6.2 Proyeksi

Proyeksi merupakan suatu gambaran atau bayangan yang berasal dari benda atau *imajiner* yang diaplikasikan melalui *visualisasi*. Proyeksi juga memiliki arti penggambaran sesuatu fenomena atau kejadian yang melalui gambar yang memiliki arti serta pesan atas bentuk gambar yang dituangkan.

Proyeksi yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah proyeksi mengenai fenomena alam menjelang tahun 2022 oleh BMKG di media sosial. Proyeksi oleh BMKG merupakan gambaran dalam bentuk visualisasi atas data-data reliabel terkait fenomena alam serta memiliki pesan tersirat dan informasi didalamnya. Proyeksi memang tidak dapat dijadikan sebuah acuan untuk masyarakat mempercayai terjadinya suatu fenomena, namun dengan adanya proyeksi masyarakat dapat mengetahui gambaran mengenai fenomena alam yang akan terjadi maupun yang sudah terjadi.

Proyeksi memiliki peran penting sebagai bentuk wujud komunikasi massa bagi masyarakat yang berbentuk gambar atau visualisasi. Dengan adanya proyeksi, maka didapatkan sebuah gambaran mengenai sesuatu hal yang tidak diketahui sebelumnya, dalam hal ini mengenai fenomena alam yang ada disekitar masyarakat. Proyeksi yang disampaikan harus merupakan informasi gambaran yang memiliki keakuratan data, sehingga proyeksi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk masyarakat.

Proyeksi yang disampaikan kepada masyarakat juga harus sudah melalui tahapan proses-proses yang ada sehingga segala bentuk informasi yang diproyeksikan merupakan informasi yang akurat karena sudah melalui proses analisis dan pemeriksaan. Selain itu, proyeksi juga harus dilakukan dengan memberikan narasi serta bentuk yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga pada saat masyarakat mendapatkan informasi berkenaan dengan proyeksi suatu peristiwa, masyarakat akan mudah memahami isi dari proyeksi informasi yang disampaikan.

2.6.3 Fenomena Alam

Fenomena merupakan suatu gejala, kejadian, kenyataan, fakta dan sesuatu hal yang dapat dirasakan dengan pancaindra. Fenomena dapat artikan juga sebagai suatu kejadian, segala sesuatu yang bisa dilihat dan diamati disebut juga sebagai fenomena. Menurut Freddy Rangkuti, fenomena merupakan fakta kejadian yang ditemui di lapangan yang mampu memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi.

Fenomena alam merupakan peristiwa alam dalam pandangan fisika dan tidak dibuat oleh manusia. Fenomena alam juga dapat dikatakan sebuah fenomena yang berkaitan dengan alam semesta, baik itu fenomena alam yang tidak memiliki dampak apapun seperti gerhana, pelangi, dan hujan. Maupun fenomena alam yang memiliki dampak bagi makhluk hidup seperti bencana alam gunung meletus, tsunami, dan angin puting beliung.

Fenomena alam merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara alami oleh alam semesta. Fenomena alam memiliki beberapa gambaran peristiwa, baik yang terjadi secara alamiah maupun terjadi karena adanya pengaruh perubahan iklim dan perilaku manusia dalam berkehidupan.

Peristiwa fenomena alam tidak pernah diketahui kapan akan tiba, namun seiring perkembangan zaman kini sudah hadir beberapa teknologi canggih untuk mendeteksi dan memprediksi terjadinya fenomena alam, walaupun pada hakikatnya peristiwa fenomena alam hanya diketahui oleh Tuhan Yang Maha Esa. Namun setidaknya manusia memiliki gambaran maupun prediksi terkait dengan fenomena alam yang akan maupun sudah terjadi.

Gambaran terkait dengan fenomena alam biasanya dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang memiliki fungsi tugas untuk mengkaji serta menginformasikan peristiwa ini. Terdapat beragam jenis fenomena alam seperti hujan, gunung meletus, gempa bumi, angin puting beliung, banjir dan lain sebagainya.

Dalam hal ini berkenaan dengan diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 oleh BMKG, lembaga ini melakukan proyeksi mengenai suatu fenomena alam yang terjadi. Fenomena alam yang diproyeksikan pun beragam, baik itu fenomena alam yang berkaitan dengan meteorologi, klimatologi, geofisika, dan kualitas udara. Namun, yang menjadi titik fokus pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana proyeksi peristiwa fenomena alam musim natal dan tahun baru oleh yang terjadi menjelang akhir tahun 2022 oleh BMKG. Peristiwa fenomena alam musim natal dan tahun baru yang dimaksudkan diatas merupakan fenomena alam hujan.

2.6.4 Media Sosial

Media sosial merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era ini dan seharusnya memudahkan masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi dan memperoleh informasi. Media sosial sebagai perkembangan teknologi merupakan ruang terbuka dimana masyarakat dapat saling berinteraksi lintas batas dan dapat digunakan oleh masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat. Saat ini, gelombang dunia maya menyebar ke seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dengan cara ini, kesan dunia sempit baik secara spasial maupun temporal. Zaman keemasan teknologi informasi dan komunikasi kini sudah memasuki masa keemasannya.²¹

Sebagai penyedia ruang-ruang baru dan perancang dunia maya, media sosial menyediakan tempat interaksi bagi orang-orang di dunia maya. Bagi komunitas digital, media sosial merupakan media alternatif yang bebas dibagikan.

²¹ Laksamana, 2009. *Nge-blog dengan facebook*, Yogyakarta: Baduose Media, hal 1.

Orang menggunakan media sosial untuk sekadar berinteraksi dan berbagi informasi. Media sosial memiliki ruang lingkup dan pola tersendiri. Diantaranya, ada banyak hal yang berbeda atau tidak bisa dilihat di dunia nyata.²²

Peran penting dari media sosial mampu mengubah gaya hidup manusia masa kini, karena media sosial menjadi elemen penting penunjang segala aspek kehidupan seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dsb. Karakteristik khusus media sosial, yaitu:²³

- a. Interaktivitas, wajib memiliki interaksi antar pengguna media sosial.
- b. Jaringan, jaringan penghubung antar perangkat keras dalam pertukaran informasi.
- c. Informasi, bentuk yang utama dari medsos dalam mengerjakan komunikasi, karena melakukan tindakan komunikasi diperlukan informasi.
- d. Arsip, medsos mampu dipakai sebagai data penyimpanan berupa informasi.
- e. Konten Pengguna, pemakai medsos mampu membikin konten yang baru.
- f. Simulasi Sosial, medsos mampu mensimulasikan kondisi sosial yang riil tanpa perlu bertatap muka, seperti *video call*, *chatting*, *free call* dengan individu lain.

Media sosial memiliki kemampuan untuk melakukan penyebaran informasi apapun dengan cepat dan tidak terbatas apapun, baik ruang, jarak dan waktu. Media sosial merupakan salah satu media digital yang sangat diminati oleh masyarakat pada jaman sekarang, mengingat masyarakat hampir menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

²² Wardhana, S. H. (2021). Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam diseminasi informasi melalui media sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).

²³ Nasrullah, Rulli, 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, hal 48.

Kebebasan akses yang ditawarkan oleh media sosial menjadi salah satu faktor tinggi nya minat penggunaan media sosial khususnya di Indonesia, masyarakat bebas mengakses apapun tanpa ada batasan serta larangan apapun di media sosial. Media sosial tidak memiliki batasan apapun jika dibandingkan dengan media massa, karena dengan kecanggihan fitur serta kemudahan akses yang ditawarkan membuat media sosial menjadi sebuah media yang digunakan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi modern. Hal ini tentu membuat terjadinya perubahan perilaku serta pengambilan sikap oleh masyarakat terhadap perkembangan dan perubahan teknologi.

Media sosial telah memungkinkan munculnya bentuk baru organisasi sosial dan interaksi sosial berbasis jaringan informasi elektronik. Meskipun teknologi informasi tidak secara langsung membawa perubahan sosial, namun teknologi ini dapat menyebabkan perubahan sosial, seperti bentuk produksi dan manajemen baru, adanya media komunikasi baru, atau yang biasa disebut globalisasi ekonomi dan budaya.²⁴

Media sosial juga telah membuat sistem komunikasi massa berubah, penyampaian informasi kini dilakukan di media sosial, informasi-informasi ini dikemas secara singkat, padat, dan mudah dalam akses sehingga masyarakat dapat menerima dan bermanfaat bagi masyarakat. perubahan sistem komunikasi massa yang kini melalui media sosial tentu merubah sistem komunikasi massa sebelumnya, pada masa sekarang media sosial tidak hanya menjadi sesuatu alat

²⁴ Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). *Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi bagi Kepala Pustakawan dan Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah Di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Dharmakarya, 6(4).

hiburan melainkan dapat dijadikan suatu media massa yang informatif bagi masyarakat.

Sistem informasi dengan hadirnya media sosial membuat terjadinya sebuah keaktualan informasi yang disampaikan serta diterima oleh masyarakat. Sistem informasi menggunakan media sosial membuat terjadinya perubahan realitas dan perilaku sosial masyarakat, terlihat dari pergeseran mengenai konsumsi informasi dan pergerakan komunikasi massa yang mulai beralih menggunakan media sosial.

Media sosial menjadi media untuk BMKG dalam mendiseminasikan informasi fenomena alam, mengingat media sosial memiliki fitur yang canggih dengan kemudahan penggunaan, sehingga media sosial menjadi pilihan terbaik sebagai alat komunikasi massa agar setiap informasi yang berkaitan dengan meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika dapat diketahui dan diterima oleh masyarakat. Bentuk komunikasi digital melalui media sosial yang dilakukan oleh BMKG tentu akan bermanfaat bagi masyarakat dalam hal sosialisasi, pemberitahuan peringatan dini, dan edukasi terhadap segala sesuatu ancaman bencana alam yang ada.

2.7 Kerangka Berpikir

Penulis mendeskripsikan narasi alur berpikir mengenai suatu masalah yang akan dilakukan penelitian. Kerangka berpikir ini merupakan suatu narasi mengenai kaitan topik permasalahan yang akan diteliti dengan teori dan faktor-

faktor pendukung yang ada pada penelitian. Sajian kerangka berpikir penulis sajikan melalui tabel berikut:

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir

